

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting pembangunan suatu negara dan berperan penting dalam melahirkan generasi muda yang terampil, cerdas, dan berdaya saing tinggi.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan esensial dalam siklus hidup manusia. Bahkan dalam kehidupan manusia, aspek sosial, politik, budaya bahkan agama tidak lepas dari pengaruh pendidikan. Pendidikan memberikan fokus yang jelas dan terukur terhadap proses pembangunan manusia yang berkualitas.² Pendidikan yang tepat akan menjamin kualitas sumber daya manusia. Artinya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan landasan yang pertama dan terpenting.

Sejak tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan uji coba penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di 111 sekolah penggerak yang menyebar di beberapa Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Hingga pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang

¹ Nurfatimah dkk., Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs), Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 hlm. 6145 – 6154. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

² Mundir, 2022., Teknologi Pendidikan: Suatu Pengantar (Edulitera, Semarang) hlm. 1

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Sejak saat itulah Kurikulum Merdeka Belajar wajib diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah juga diterapkan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Bimbingan karir di kelas X SMA dapat membantu siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka.³ Pilihan mata pelajaran ini dapat mempengaruhi persiapan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi dan memilih program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan bimbingan karir yang tepat di tingkat SMA, diharapkan siswa dapat lebih siap dalam menghadapi proses seleksi masuk perguruan tinggi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur karir yang ingin mereka tekuni di masa depan.⁴

Pada Kurikulum Merdeka Belajar, siswa dapat memilih sendiri mata pelajaran yang disukai. Dalam wawancaranya bersama Kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan “Di dalam pembelajaran SMA sekarang tidak ada lagi program penjurusan untuk yang memiliki Kurikulum Merdeka. Ya tidak ada lagi jurusan, kejuruan atau peminatan,” kata Nadiem secara virtual, Februari 2022

³ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Volume 17 No. 4, hlm. 447-454.

⁴ N Rahmadani & Herdi. (2021). Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 05 No. 1, hlm. 37-43

lalu. Ia mengatakan, siswa bisa bebas memilih mata pelajaran yang diminatinya di dua tahun terakhir saat SMA dan tidak lagi akan dikategorikan dalam kelompok jurusan IPA, IPS, atau Bahasa.⁵

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tidak ada penjurusan IPA, IPS dan Bahasa di jenjang SMA. Siswa akan memilih mata pelajaran kelompok pilihan di kelas XI dan XII sesuai minat dan bakatnya dengan panduan guru Bimbingan Konseling. Di Kelas X, juga akan diterapkan unit inkuiri. Unit inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar, dari sudut pandang berbagai mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran IPA dan IPS dengan menggunakan metode inkuiri.

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu, di mana mereka mulai mengidentifikasi minat, bakat, dan tujuan karir yang akan mereka kejar di masa depan.⁶ Di tingkat pendidikan menengah, salah satu langkah penting dalam proses ini adalah penentuan mata pelajaran pilihan. Pemilihan ini tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis siswa tetapi juga membentuk landasan bagi pengembangan karir mereka di kemudian hari.

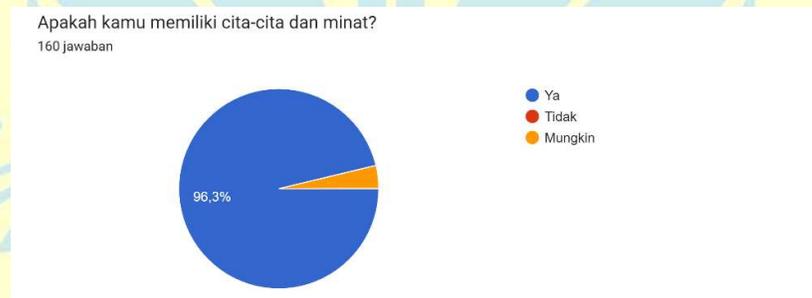
⁵ Kompas.com, 2022. Kurikulum Merdeka SMA, Siswa Pilih Mata Pelajaran Sesuai Minat-Bakat

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/01/121814971/kurikulum-merdeka-sma-siswa-pilih-mata-pelajaran-sesuai-minat-bakat> dilihat pada 02 April 2024 pukul 16.02

⁶ Sukardi, D. K. (2010). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Rineka Cipta. Hal. 78

Begitu pula di SMA Negeri 12 Kota Depok, menentukan mata pelajaran pilihan juga menjadi satu hal penting yang harus dilakukan siswa kelas X. Pemilihan mata pelajaran ini juga berpengaruh terhadap peluang karir mereka setelah selesai menjalani persekolahan. Siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok harus memilih empat sampai lima mata pelajaran yang harus diambil sesuai minat mereka tanpa mengesampingkan potensi yang mereka miliki.

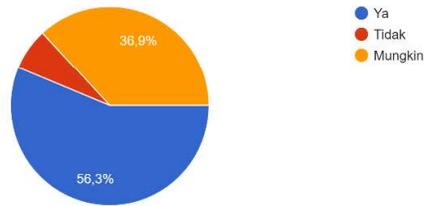
Sebagai rujukan data analisis tambahan mengenai kebutuhan siswa, dilakukan penyebaran survei analisis kebutuhan yang dilakukan kepada 160 siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok, hasilnya terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Survei Analisis Kebutuhan Siswa Akan Minat dan Cita-cita yang dimiliki

Lebih dari 96% dari 160 siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok memiliki cita-cita dan minat pada satu hal tertentu, namun masih banyak siswa yang masih belum mampu mengidentifikasi apa potensi yang ia miliki.

Apakah kamu kesulitan dalam mengidentifikasi potensi yang kamu miliki?
160 jawaban



Gambar 1.2 Survei Analisis Kebutuhan Siswa akan Potensi yang dimiliki

Lebih dari 56% siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok menyatakan kebutuhannya akan bimbingan dalam menemukan potensi yang dimiliki.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Indikasi lemahnya efikasi diri siswa dapat dilihat dari keraguan mereka dalam mengambil keputusan untuk pendidikan lanjutan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka.⁷ Oleh karena itu, bimbingan karir memiliki peran krusial dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka.

Di SMA Negeri 12 Kota Depok, Kurikulum Merdeka Belajar baru saja diterapkan pada tahun 2023 atau tepatnya pada angkatan kelas X tahun pelajaran 2023/2024. Sudah mulai diterapieldkannya Kurikulum Merdeka Belajar membuat guru dan siswa kembali beradaptasi dengan

⁷ Murisal dkk., 2022, Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 him. 1112 – 1119.

kurikulum yang baru. Mulai dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana siswa kelas X diharapkan mencapai profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*.

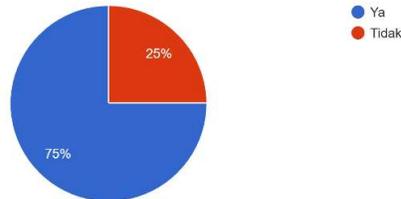
Menurut guru BK SMA Negeri 12 Kota Depok, dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Jadi di sekolah ini, baru diterapkan Kurikulum Merdeka di tahun pelajaran 2023/2024 ini, anak-anak juga sudah mulai ikut kegiatan proyek P5 yang biasa dilakukan pada Kurikulum Merdeka. Kendala yang dimiliki sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas X yang akan naik ke kelas XI ialah minimnya SDM guru mata pelajaran. Contohnya saja hanya terdapat 1 (satu) orang guru mata pelajaran Kimia.

Selain itu, Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan bagi kelas X membuat guru terutama yang senior harus beradaptasi kembali mengenai materi dan metode pengajaran. Sedangkan untuk siswanya sendiri, banyak dari mereka yang masih kesulitan untuk menentukan mata pelajaran pilihannya karena minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah.”

Berdasarkan survei analisis kebutuhan dibawah ini, ditemukan fakta bahwa:

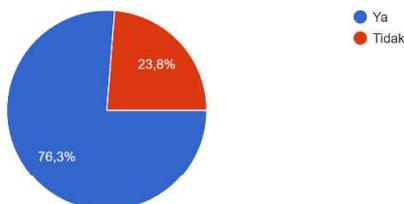
Apakah kamu sudah mengetahui program kurikulum merdeka dimana kamu akan memilih mata pelajaran yang dapat kamu ambil pada kelas XI?
160 jawaban



Gambar 1. 3 Survei Analisis Kebutuhan mengenai Pengetahuan Siswa terhadap Kurikulum Merdeka

75% Siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok sudah mengetahui program yang terdapat pada Kurikulum Merdeka Belajar dimana mereka akan memilih sendiri mata pelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan minat siswa.

Apakah kamu masih merasa bingung dalam menentukan mata pelajaran yang dapat kamu ambil pada kelas XI?
160 jawaban



Gambar 1. 4 Survei Analisis Kebutuhan Siswa dalam menentukan Mata Pelajaran Pilihan

Namun karena belum dilakukannya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah, lebih dari 76% siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok masih belum menemukan gambaran mengenai mata pelajaran apa saja yang akan mereka ambil pada tingkat berikutnya.

Pemilihan mata pelajaran pilihan yang tepat merupakan faktor kunci dalam merencanakan karir yang sukses.⁸ Namun, sering kali siswa melakukan pemilihan ini tanpa pemahaman yang memadai tentang minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara pilihan pendidikan mereka dengan karir yang diinginkan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan karir mereka di masa depan.⁹

Dilakukan survei terhadap ketertarikan siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok terhadap mata pelajaran tertentu yang dapat mereka pilih pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana siswa diminta untuk mengurutkan mata pelajaran mana yang paling mereka sukai hingga paling tidak mereka sukai dengan skala 1-11 sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang tersedia. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tertentu

Mata Pelajaran	Urutan Ketertarikan Siswa pada Mata Pelajaran											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Fisika	21	28	17	19	30	8	8	13	10	5	1	160
Kimia	19	23	24	13	17	11	12	10	11	12	8	160
Biologi	24	26	17	14	26	19	12	13	6	2	1	160

⁸ Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016). Hlm. 140 – 152.

⁹ ME Syah dkk., (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Volume 4 No. 1 Juni 2022, hlm 111 – 120.

Matematika	30	19	24	13	17	15	11	9	6	11	5	160
Informatika	19	27	17	19	22	18	12	14	4	5	3	160
Ekonomi	17	20	21	14	23	15	18	11	13	5	3	160
Geografi	15	23	19	25	26	13	15	11	6	6	1	160
Sosiologi	26	28	22	15	21	7	11	12	9	7	2	160
Sejarah	29	16	22	16	18	6	10	22	10	7	4	160
Bahasa Inggris	29	23	22	14	16	13	8	17	5	9	4	160
Bahasa Jepang	23	18	27	6	16	9	12	13	12	10	14	160

Peminatan adalah suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan.¹⁰ Sehingga, peserta didik dapat memiliki persiapan karir ataupun orientasi karir yang sudah matang. Menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat, potensi, dan tujuan karir pribadi merupakan langkah penting dalam merencanakan masa depan. Guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan SDM yang unggul, maka Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dititikberatkan pada proses

¹⁰ Cahyono & Padmi, (2023). Konsep Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka, Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, Volume 2 No. 1 2023, hlm. 86-94
<http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB>

pendidikan yang memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk memilih pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya.¹¹

Karir merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Bahkan karir dipandang oleh sebagian orang sebagai status yang menghidupkan atau mematikan seseorang, bahkan karir juga berkaitan dengan status sosial seseorang.¹² Sebelum karir tersebut tercapai maka perlunya penguasaan dan pemahaman mengenai karir terutama bagi siswa, sekolah merupakan titik awal untuk mereka dalam mencapai kesuksesan dalam berkarir dan target yang diinginkan ataupun dituju untuk masa depannya.¹³

Menurut D. Sawitri (2009) dalam Rosallina & Salim (2019), pemilihan mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah atas merupakan langkah awal yang krusial dalam merencanakan karir dan mengembangkan diri siswa.¹⁴ Keputusan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis mereka tetapi juga membentuk pondasi untuk pertumbuhan karir dan pencapaian pribadi di masa depan. Namun, seringkali siswa melakukan pemilihan ini tanpa pemahaman

¹¹ Fitriyanti & Soleh., (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 10 Nomor 04 Tahun 2023, hlm. 788-797

¹² Dewi, RP. (2017). Hubungan Efikasi Diridengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, *InSight*, Vol. 19 No. 2, Agustus 2017. Hlm. 87 – 99.

¹³ Widarto. (2015). *BIMBINGAN KARIER dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: LeutikaPrio. Hlm. 49

¹⁴ Rossallina, L & Salim. (2019). Perilaku eksplorasi karir, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 8 No. 2, Desember 2019. Hal. 224-239

yang cukup, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pilihan pendidikan mereka dengan karir yang diinginkan.¹⁵

Menyadari pentingnya pemilihan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas X, pengembangan buku pedoman bimbingan karir menjadi suatu kebutuhan. Buku pedoman ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan informasi yang tepat, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Hal tersebut sesuai dengan fungsi Teknologi Pendidikan dalam memfasilitasi belajar yang tertuang dalam definisi TP menurut AECT (2004) yang berbunyi *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*.

Dalam melaksanakan penelitian ini, langkah awal mencakup pemahaman mendalam terhadap tantangan dan kebutuhan siswa serta guru melalui metode wawancara, survei, dan keterlibatan aktif dengan pihak sekolah. Buku pedoman bimbingan karir ini dirancang untuk menyediakan informasi terkini mengenai jalur pendidikan, menawarkan sesi interaktif untuk menilai minat siswa, dan memberikan pandangan mendalam mengenai tren karir yang berkembang di masyarakat.

¹⁵ Zubaidah dkk. (2024). Konsep Dasar Tes RMIB dan Keterkaitannya Dalam Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, Hal. 337-345

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pedoman bimbingan karir bagi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok dalam menentukan mata pelajaran pilihan. Pedoman ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami potensi diri mereka, mempertimbangkan pilihan mata pelajaran pilihan secara lebih bijaksana, serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Melalui upaya ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan pemahaman siswa SMA kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok opsi pendidikan lanjutan dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi. Dengan adanya buku pedoman ini, diharapkan siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok dapat lebih siap dalam mengambil keputusan mengenai pemilihan mata pelajaran pilihan mereka, sehingga dapat membantu mereka dalam meraih kesuksesan dalam pendidikan dan karir mereka di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa dalam menentukan mata pelajaran pilihan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka?

2. Apakah bimbingan karir secara konvensional yang dilakukan oleh guru BK cukup untuk mengakomodasi kebutuhan siswa kelas X?
3. Bagaimana hubungan antara pemilihan mata pelajaran pilihan dengan karir masa depan siswa?
4. Bagaimana mengembangkan buku pedoman bimbingan karir untuk menentukan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas X?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti mengusulkan pengembangan ini difokuskan pada sebagai berikut:

1. Fokus Pengembangan

Peneliti memfokuskan pengembangan pada poin keempat pada identifikasi masalah di atas, yaitu *“Mengembangkan buku pedoman bimbingan karir dalam menentukan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok”*

2. Sasaran

Pada penelitian ini, sasaran yang akan dituju adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok.

3. Tempat

Pada penelitian ini, tempat yang akan peneliti tuju di SMA Negeri 12 Kota Depok, dengan beralamat Jl. Raya Cipayung No.47, Cipayung Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16437.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang terjadi, sebagai berikut *“Pengembangan*

Buku Pedoman Bimbingan Karir Dalam Menentukan Mata Pelajaran Pilihan Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan buku pedoman bimbingan karir dalam menentukan mata pelajaran pilihan yang layak digunakan bagi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini akan berguna dalam pengembangan teori-teori yang terkait dengan pengembangan layanan bimbingan karir, serta dapat menjadi referensi bagi pembaharuan penelitian pada bidang layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam proses pemberian layanan bimbingan karir secara menarik dan menyenangkan.

b. Untuk Siswa

Siswa dapat menggunakan buku pedoman sebagai sumber informasi yang berguna dalam memahami minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Dengan demikian, siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat dalam memilih mata

pelajaran pilihan yang sesuai dengan cita-cita mereka di masa depan.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam mengembangkan buku pedoman bimbingan karir dalam menentukan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Depok.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara langsung pada siswa, guru, dan sekolah dalam hal pemilihan mata pelajaran pilihan dan pengembangan karir siswa.

